

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Di era globalisasi ini dunia bisnis berkembang dengan pesat baik dalam maupun luar negeri. Bisnis merupakan suatu organisasi yang didirikan untuk menjual barang ataupun jasa dengan tujuan mencari keuntungan sebesar-besarnya. Informasi sangat dibutuhkan dalam perusahaan, baik informasi perubahan laporan keuangan, neraca, serta laporan lainnya. Di Indonesia terdapat lebih dari lima ratus perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016.

Laporan keuangan dan bisnis ialah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, karena tanpa adanya laporan keuangan perusahaan tidak akan berjalan dengan semestinya. Perusahaan tidak bisa menganalisis pemasukan, dan pengeluaran operasional serta aktifitas lainnya tanpa adanya laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan tolak ukur bagaimana perusahaan tersebut berjalan dan berkembang.

Laporan keuangan memberikan informasi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan mengenai posisi keuangan, perubahan posisi keuangan, kinerja dan perubahan bagi pemakai laporan keuangan (Lestiani, 2011). Terdapat empat ciri dalam membuat laporan keuangan agar berguna bagi pemakai laporan keuangan yaitu relevan, andal, dapat dipahami, dan

dapat dibandingkan (IAI, 2012). Laporan keuangan akan berkualitas jika memiliki empat ciri tersebut.

Di Indonesia perusahaan *go public* wajib menyusun laporan keuangan setiap periode dan menyampaikan laporan keuangan paling lambat akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan. Laporan keuangan disajikan sesuai dengan peraturan Standar Akuntansi Keuangan (SAK), agar seragam dalam penyajian laporan keuangannya. Selain itu penggunaan SAK mempermudah para pemakai laporan keuangan untuk membandingkan entitas yang satu dengan entitas yang lain. Laporan keuangan bermanfaat apabila informasi didalamnya disampaikan tepat waktu bagi penggunaannya. Apabila laporan tersebut tidak disampaikan tepat waktu kapasitas informasinya akan berkurang dan tidak relevan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan relevan apabila penyampaiannya tepat waktu. Perusahaan yang terdaftar di BEI harus mematuhi peraturan dari Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM). Bapepam Nomor X.K.2 berisi peraturan laporan keuangan tahunan yang mengatur bahwa laporan keuangan harus disertai laporan Akuntan dengan pendapat yang relevan.

Dengan diberlakukannya peraturan yang mengatur ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan seharusnya perusahaan tertib dan taat terhadap peraturan yang berlaku. Apabila peraturan tersebut dilanggar maka perusahaan dikenakan sanksi berupa denda ataupun suspensi (menghentikan sementara). Faktanya dengan adanya peraturan di atas beberapa perusahaan terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan kepada Bapepam dan LK.

Seperti yang telah diungkapkan oleh catatan *CNN Indonesia*, pada tahun 2016, BEI memberikan denda dan suspensi pada 18 perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan audit per 31 Desember 2015. BEI akan melakukan suspensi apabila perusahaan yang telah tercatat tidak memenuhi kewajibannya dalam penyampaian laporan keuangan tersebut.

Ada beberapa faktor yang diperkirakan akan mempengaruhi *audit delay*. Faktor yang pertama adalah profitabilitas, yang digunakan untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan mampu menghasilkan laba. Profitabilitas menjadi patokan dalam mengukur keberhasilan suatu perusahaan. Perusahaan berhasil apabila memiliki profitabilitas yang tinggi. Profitabilitas diduga dapat memengaruhi *audit delay*. Perusahaan cenderung menyampaikan laporan keuangan tepat waktu apabila memiliki profitabilitas yang tinggi. Hal tersebut merupakan *good news* bagi suatu perusahaan sehingga menarik para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Perusahaan dengan profitabilitas rendah akan cenderung terlambat menyampaikan laporan keuangan perusahaan karena merupakan *bad news* bagi perusahaan sehingga menimbulkan reaksi negatif bagi investor (Kartika, 2014).

Hasil penelitian terdahulu yang menguji pengaruh variabel profitabilitas terhadap *audit delay* menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Margaretta dan Soepriyanto (2012), Sutapa dan Wirakusuma (2013), menemukan hubungan negatif antara profitabilitas dengan *audit delay*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Subekti dan Widiyanti (2004), Astini

dan Wirakusuma (2013), Prameswari dan Yustrianthe (2015) yang menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Solvabilitas merupakan variabel lain yang diduga berpengaruh terhadap *audit delay*. Perbandingan total hutang dan total aset menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek. Semakin tinggi tingkat solvabilitasnya maka semakin tinggi juga resiko yang terjadi dalam suatu perusahaan. Tingginya tingkat solvabilitas menyebabkan pihak manajemen lebih lama dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaan. Berbeda dengan solvabilitas yang rendah, pihak manajemen cenderung lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangan. Tingginya solvabilitas dalam suatu perusahaan diduga dapat mempengaruhi *audit delay*. Penelitian terdahulu menemukan hasil yang tidak konsisten pada variabel solvabilitas. Aryaningsih dan Budiarta (2014), Kartika (2011) menemukan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Berbeda dengan Prameswari dan Yustriyanthe (2015) yang menemukan pengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Faktor yang ketiga *audit delay* adalah opini audit. Audit dibutuhkan dalam setiap perusahaan, auditor ditugaskan untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan. Auditor juga berkewajiban memberikan opini laporan keuangan yang telah diaudit. Pendapat wajar tanpa pengecualian (WTP) adalah pendapat yang diharapkan oleh perusahaan, karena dengan pendapat tersebut berarti laporan keuangan yang disajikan wajar, material, posisi keuangan, perubahan ekuitas, perubahan arus kas tersebut sesuai dengan Prinsip

Akuntansi Berterima Umum (PABU). Perusahaan akan cenderung menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu jika mendapat opini WTP, sedangkan pendapat selain *unqualified opinion* akan cenderung terlambat dalam penyampaian laporan keuangan karena pendapat tersebut harus melibatkan negoisasi dengan klien dan konsultasi dengan auditor yang lebih senior.

Penelitian terdahulu mengenai variabel opini audit menemukan hasil yang tidak konsisten. Subekti dan Widiyanti (2004), Pradana dan Wirakusuma (2013), Aryaningsih dan Budiarta (2014) bahwa opini audit berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Iskandar dan Trisnawati (2010), Sutapa dan Wirakusuma (2013), Astini dan Wirakusuma (2013) menemukan hasil bahwa opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Faktor selanjutnya adalah kompleksitas operasi perusahaan. Perusahaan dikatakan kompleks apabila perusahaan tersebut mempunyai entitas anak perusahaan. Entitas anak perusahaan meliputi entitas kepemilikan langsung, dan kepemilikan tidak langsung. Dalam penelitian ini, entitas anak yang digunakan adalah entitas kepemilikan langsung. Pengertian dari kompleksitas operasi perusahaan ialah keruwetan karena adanya anak perusahaan. Banyak perusahaan yang berkembang pesat dan membuka lahan baru dengan mendirikan anak perusahaan yang tersebar di dalam maupun luar negeri. Pada umumnya anak perusahaan dengan kepemilikan langsung, presentase kepemilikan saham oleh induk perusahaan yaitu melebihi 50%. (*sumber : annual report tahun 2015-2016*). Semakin banyak anak perusahaan

yang dimiliki suatu perusahaan maka semakin rumit dalam menyelesaikan laporan keuangan karena setiap anak perusahaan akan dikonsolidasikan dalam laporan keuangan perusahaan. Rumitnya anak dalam suatu perusahaan ini menyebabkan auditor memerlukan waktu yang lama untuk menyelesaikan laporan keuangan perusahaan, hal tersebut diduga memengaruhi *audit delay*. Margaretta dan Soepriyanto (2012), Pradana dan Wirakusuma (2013), Angruningrum dan Wirakusuma (2013) menemukan hasil bahwa kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Namun penelitian Che-Ahmad (2008) menemukan adanya pengaruh positif antara kompleksitas operasi perusahaan dengan *audit delay*.

Dalam penelitian terdahulu terdapat bukti empiris bahwa terdapat banyak faktor yang memengaruhi *audit delay*, namun hasilnya tidak konsisten. Peneliti mencoba mengidentifikasi faktor-faktor tersebut dengan menambah variabel dan menggunakan periode yang berbeda dari penelitian Aryaningsih dan Budiarta (2014) yang menggunakan variabel total aset, solvabilitas, dan opini audit dengan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2009-2011.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Aryaningsih dan Budiarta (2014). Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah solvabilitas, opini audit, serta menambahkan variabel profitabilitas dan kompleksitas operasi perusahaan yang belum digunakan dalam penelitian Aryaningsih dan Budiarta (2014). Sampel yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2015-2016. Berdasarkan uraian tersebut penulis

tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Audit, dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap *Audit Delay*” (Studi Empiris pada Seluruh Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2016).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*?
2. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*?
3. Apakah opini audit berpengaruh terhadap *audit delay*?
4. Apakah kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai :

1. Pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*.
2. Pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay*.
3. Pengaruh opini audit terhadap *audit delay*.
4. Pengaruh kompleksitas perusahaan terhadap *audit delay*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat praktis
 - a. Memberikan informasi kepada investor mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*.
 - b. Sebagai bahan masukan bagi auditor dan perusahaan agar pelaporan keuangan disampaikan tepat waktu, untuk menghindari adanya *audit delay*.
2. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk membuktikan teori signal yang mengemukakan bahwa informasi yang dikeluarkan dari suatu perusahaan dapat menjadi sinyal bagi pihak investor.
 - b. Bagi dunia akademik, sebagai pengembangan dari peneliti mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit delay* pada seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI, dimana hasil dari penelitian bisa dijadikan referensi yang akan dikembangkan pada penelitian selanjutnya.